

**PENGGUNAAN GAYA BAHASA HIPERBOLA DALAM
KATA-KATA MARIO TEGUH**



SKRIPSI

**Di ajukan Untuk Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Pada Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar**

**Oleh
Mar'atun Shaleha
Nim 10533703712**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
2016**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*lebih baik disakiti dengan kejujuran daripada
Dibahagiakan dengan kebohongan.*

*Kupersembahkan karya sederhana ini untuk kedua orang tuaku, saudara, dan sahabatku,
atas dukungannya serta mendo'akanku disetiap sujud –sujud panjangnya.*

ABSTRAK

Maratun Shaleha. 2016 *Penggunaan Gaya Bahasa Hiperbola* dalam kata-kata Mario Teguh. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I M. Ide Said DM dan Pembimbing II Iskandar.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan gaya bahasa hiperbola dalam kata-kata Mario teguh, dan makna yang terkandung pada saat subjek penelitian adalah memperhatikan meme dengan kata-kata Mario Teguh. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu dari yang berupa kata-kata tertulis/ lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik pengamatan dan teknik catat. Instrumen penelitian adalah human instrumen. Uji reliabilitas menggunakan intrarater dan interrater. Data di analisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Akhirnya dapat diambil kesimpulannya adalah hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dapat data yang banyak mengandung unsur gaya bahasa hiperbola yang digunakan oleh Mario Teguh melalui kata-katanya .

Kata kunci : reabilitas, intrater, human instrumen

KATA PENGANTAR



Segala puji hanya milik Allah swt skripsi ini dapat terselesaikan walaupun dalam bentuk yang sederhana. Pernyataan rasa syukur kepada sang khalik atas hidayah-Nya yang diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul ***“Penggunaan Gaya Bahasa Hiperbola Dalam Kkata-kata Mario Teguh”***.

Penulis panjatkan salawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw sebagai suri teladan yang merupakan sumber inspirasi dan motivasi dalam berbagai aspek kehidupan setiap insan termasuk penulis. Aamiin.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, sehingga tulisan ini dapat terselesaikan sebagaimana mestinya. Melalui tulisan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus, teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, Ibunda (**Nur Iftitah**) dan Ayahanda (**Abd. Baris**) namun berkat harapan dan cita-cita keduanya semasa hidup yang senantiasa memotivasi, menjadi pemacuh dan pemicuh yang selalu mengiringi langkah penulis dalam perjuangan meraih masa depan yang bermanfaat. i penulis yang senantiasa mencurahkan kasih

sayang dan cintanya kepadaku sejak kecil hingga saat ini, yang telah mengasuh, membimbing dan membiayai penulis selama dalam pendidikan hingga selesainya skripsi ini, terima kasih pula penulis patut menyampaikan kepad, Prof. Dr M. Ide Saiid DM M, Pd. Dan Iskandar, S.pd. M.pd. selaku pembimbing I dan pembimbing II,yang telah memberikan arahan dan bimbingan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesai skripsi ini.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada (1) DR. H.Abd. A. Rahman rahim, S.E.,M.M. selaku rektor universitas muhammadiyah makassar, (2) Dr. Andi Sukri Syamsuri, M. HUM. Selaku dekan fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas muhammadiyah makassar, dan (3) Dr.munirah, M.pd. selaku ketua jurusan pendidikan bahasa dan satsra indonesia serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, universitas muhammadiyah makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat pada penulis.

Segala bantuan yang telah disumbangkan tidak dapat penulis balas. Hanya Allah swt jualah yang dapat membalas sesuai dengan amal bakti Bapak, Ibu, Saudara (i) dengan pahala yang berlipat ganda. Akhirnya, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca. Aamiin

Makassar, 22 februari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Batasan Masalah.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Konsep Gaya Bahasa dan Hiperbola.....	7
1. Pengertian Gaya Bahasa.....	7
2. Pengertian Hiperbola.....	18
B. Kerangka Berpikir.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian.....	25
B. Jenis Penelitian.....	25
C. Teknik Pengumpulan Data.....	25
D. Teknis Analisis Data	26

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	27
B. Pembahasan.....	29

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	31
B. Saran.....	32

DAFTAR PUSTAKA	33
----------------------	----

Lampiran	35
----------------	----

Kumpulan kata-kata Mario Teguh	36
--------------------------------------	----

Sinopsis Penulis	38
------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Indonesia mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia dituntut untuk mampu menjadi bahasa pembangunan yakni memantapkan peranan bahasa Indonesia sebagai sarana dan prasarana pembinaan kehidupan budaya bangsa. Selain itu bahasa Indonesia merupakan pendukung kebudayaan Indonesia. Semakin penggunaan, maka semakin meningkat pula kemampuan ketarampilan dalam memberi makna suatu kata atau kalimat.

Dardjowidjojo (2003: 282) berpendapat bahwa:

Pemakaian bahasa berkaitan dengan praktik komunikasi antara anggota masyarakat, bahasa juga terlibat dalam kerjasama didalam berbagai bidang bahasa contohnya dalam dunia seni, yaitu dalam bahasa iklan baik yang di ungkapkan lisan maupun tertulis.

Hal ini terbukti dengan semakin maraknya berbagai jenis hiburan yang muncul dikalangan masyarakat di antaranya *talk show motivator* dengan penguasaan bahasa yang dimiliki, kecermatan, dan ketetapan penggunaanya dapat menghasilkan kata-kata nasihat yang bagus dan indah. Untuk mengungkapkan kata-kata nasihat, *motivator* memilih kata-kata yang tepat dan bermakna kias yang sangat dalam, dan majas sehingga tuntutan estetika *motivator* dapat terpenuhi.

Motivator menciptakan nasihat menggunakan bahasa baku dan indah agar dapat ditrangkan melalui kata konkrit dan majas. Demikian pembaca

dapat membayangkan lebih hidup apa yang dimaksud. Didalam nasihat terdapat bentuk permukaan yang berupa larik, bait, dan pertalian makna larik dan bait. Motivator berusaha mengkotritkan pengertian-pengertian konsep dan abstrak dengan menggunakan pengimajinasian, pengiasan, dan perlambangan. Sebuah kata yang tepat untuk menyatakan maksud tertentu perlu perhatikan kesesuaian dengan situasi yang dihadapi. Hal ini diperlukan gaya yang tepat digunakan dalam situasi yang dihadapi. Penggunaan majas memungkinkan kita dapat menilai pribadi, watak, dan kemampuan seseorang yang mempetrgunakan bahasa itu. Diksi dan majas ini juga dapat dimanfaatkan dalam rakan pemikiran strategis dan perencanaan naskah, salah satunya yakni nasihat. Mario teguh merupakan salah satu motivator yang terkenal dengan bayaran termahal di Indonesia. Dalam setiap acaranya, beliau selalu hadir dengan membicarakan tema-tema yang menarik dan mengupas sisiproblema kehidupan manusia serta berusahamemberikan solusi permasalahan yang dibicarakan dengan menggunakan bahasa-bahasa yang inspiratif. Dengan tujuan dapat menggerakkan jiwa manusia agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Salah satu kutipan kata-kata bijak yang disampaikan oleh Mario Teguh pada Acara *Golden Ways di metro TV* adalah “kalau anda ingin menjadi magnet rezeki mulailah dari kebahagiaan anda, lalu lanjutkan dengan membangun nilai yang dihargai orang”. Idiot magnet rezeki yang digunakan Mario Teguh tersebut menjadi salah satu ciri khas dari bahasa Mario Teguh.

Keraf (2008:23) menegaskan bahwa:

Majas yang dimiliki oleh seseorang merupakan bagian dari diksi bertalian erat dengan ungkapan –ungkapan yang individual atau karakteristik, atau memiliki nilai artistik tinggi. Oleh karena itu, majas menjadi cara ungkapan pemikiran seseorang melalui bahasa secara khas yang dapat memperlihatkan jiwa dan kepribadian pemakai bahasa (penulis bahasa). Kemudian setelah itu diwujudkan dengan cara pemilihan diksi secara tepat sehingga dapat membedakan individu satu dengan individu lainnya. Karena pada hakikatnya unsur gaya mempunyai keterkaitan.

Dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan, seringkali kita menggunakan gaya bahasa untuk mewakili perasaan agar lebih menarik bagi lawan bicara. Akan tetapi masih banyak sekali penggunaan bahasa tersebut yang mengalami ketidaksesuaian, sehingga mengakibatkan kesalahpahaman dalam berinteraksi. Dengan mengetahui yang mana gaya bahasa dan yang mana bukan gaya bahasa, diharapkan dapat memperlancar proses komunikasi serta dapat meminimalisir hal tersebut.

Muhardi dan Hasanuddin (2006: 43-45) menyatakan bahwa.

Gaya atau khususnya gaya bahasa dikenal dalam retorika dengan istilah *style*. Kata *style* diturunkan dari kata Latin *stilus*, yaitu semacam alat untuk menulis pada lempengan lilin. Keahlian menggunakan alat ini akan mempengaruhi jelas tidaknya tulisan pada lempengan. Kelak pada waktu penemuan dititikberatkan pada keahlian untuk menulis indah, maka *style* lalu berubah menjadi kemampuan dan keahlian untuk menulis mempergunakan kata-kata secara indah.

Gaya bahasa menyangkut kemahiran pengarang mempergunakan bahasa sebagai medium fiksi. Penggunaan bahasa tulis dengan segala kelebihan dan kekurangannya harus dimanfaatkan dengan sebaik –baiknya oleh pengarang.

Tarigan (1985:5) mengemukakan bahwa” gaya bahasa adalah bahasa indah yang digunakan untuk meningkatkan pembicaraan dengan jalan memperbandingkan sesuatu benda atau hal tertentu dengan benda atau hal lain yang lebih umum”.

Aminudin (1995:5) mengemukakan.” Bahwa *style* atau gaya bahasa merupakan cara yang digunakan oleh pengarang dalam memaparkan gagasannya sesuai dengan tujuan dan efek yang di capai”.

Tarigan (1984:153) menjelaskan bahwa.

Berhasil tidaknya seorang pengarang fiksi justru tergantung pda kecakapannya mempergunakan majas atau gaya bahasa dalam karyanya. Penggunaan majas ini sedikit banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu usia, pendidikan , pengalaman, tempramen keterampilan serta kecakapan para pelaku itu secara tidak langsung cerita tersebut. Selain itu, pengarang juga sering menggunakan aneka majas seperti metafora, personifikasi, ironi, alegori, dan lain sebagainya untuk menjadikan sebuah cerita lebih menarik dan memiliki nilai rasa yang tinggi.

Majas (*figure of spech*) ialah pilihan kata tertentu sesuai dengan maksud penulis atau pembicara dalam rangka aspek memperoleh aspek keindahan. Menurut sastra kontemporer, majas hanyalah sebagian kecil dari gaya bahasa. Majas dengan demikian merupakan penunjang, unsur-unsur yang berfungsi melengkapi untuk gaya bahasa. Dengan kalimat lain , gaya bahasa lebih luas cakupannya dibandingkan dengan majas. Majas yaitu pemakaian bahasa yang indah guna menghasilkan sebuah efek tertentu, majas dapatdigunakan dalam bentuk tulisan dan lisan. Majas memiliki beberapa jenis dan dari beberapa jenis tersebut masih memiliki turunan lagi. Salah satunya yang kita bahas saat ini yaitu majas hiperbola.majas hiperbola yaitu majas yang mengandung pernyataan yang berlebihan sehingga kenyataan tersebut menjadi tidak masuk akal.

Dengan demikian akan memberikan kesan pada fakta yang sedang yang diutarakan lebih mendalam dan mendapat perhatian dari lawan bicara .berdasarkan uraian diatas, maka penelitian termotivasi mengada penelitian dengan judul “ penggunaan gaya bahasa hiperbola dalam kata-kata Mario teguh”

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang saya buat yaitu.

Bagaimana pengaruh penggunaan bahasa Mario Teguh terhadap penggunaan bahasa pada pendidikan formal?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin yang dicapai dalam penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui sejauh mana gaya bahasa hiperbola dalam kata –kata Mario teguh.

B. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian dapat diperoleh sebagai berikut:

- a. dapat memberikan sumbangan terhadap pencinta ilmu terutama dibidang studi bahasa Indonesia yang merupakan bahasa nasional
- b. penelitian ini juga menjadi bagian penting dari syarat formal bagi penulis untuk menyelesaikan studi pada program strata satu (s-1) pada jurusan bahasa dan sastra Indonesia fakultas keguruan dan ilmu keguruan dan ilmu keguruan unismuh makassar, sekaligus sebagai pengalaman bagi penulis dalam penelitian kajian pustaka.

E. Batasan Masalah

karena adanya keterbatasan waktu,dana ,tenaga,teori-teori,agar penelitian ini dapat di lakukan secara lebih mendalam,maka tidak semua masalah yang telah di paparkan dalam indetivkasi masalah di atas akan di teliti.untuk itu, peneliti memberikan batasan sebagai berikut:

- 1.penelitian di lakukan pada kata-kata Mario teguh
- 2.penelitian ini berfokus pada penggunaan hiperbola dalam kata-kata Mario teguh.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. konsep Gaya Bahasa dan Hiperbola

1. pengertian gaya bahasa

Gaya atau khususnya gaya bahasa di kenal dalam retorika dengan istilah *style*. gaya bahasa *style* menjadi bagian dari diksi atau pilihan kata yang mempersoalkan cocok tidaknya pemakaian bahasa, frase atau klausa tertentu untuk menghadapi hirarki kebahasaan, baik pada tataran pilihan kata secara individu, frase, klausa, kalimat maupun wacana serta keseluruhan. *style* atau gaya bahasa dapat di batasi sebagai cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas ia memperlihatkan jiwa dan kepribadian pemakai bahasa.

Depdikbud (1995:297)

Pengertian gaya bahasa gaya bahasa menurut kamus besar bahasa Indonesia merupakan pemanfaatan atas kekayaan bahasa oleh seseorang dalam bertutur atau menulis, pemakaian ragam tertentu untuk memperoleh efek tertentu; keseluruhan ciri-ciri bahasa sekelompok penulis sastra; cara khas dalam menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulis atau lisan.

Kraf (2006:112-113)

menyatakan bahwa gaya atau khususnya gaya bahasa di kenal dengan retorika dengan istilah *style*. kata *style* di turunkan dari kata latin yaitu *stilus*, yaitu semacam alat untuk menulis pada lempengan lilin. keahlian menggunakan alat ini akan mempengaruhi jelas tidaknya tulisan pada lempengan tadi kelak pada waktu penekanan dititik beratkan pada keahliannya untuk menulis indah, maka *style* lalu berubah menjadi kemampuan dan keahlian untuk menulis atau mempergunakan kata-kata yang indah.

Panuti Sudjiman (1990:33) menyatakan “bahwa yang di sebut gaya bahasa

adalah cara menyampaikan pikiran dan perasaan dengan kata-kata dalam

Bentuk tulisan maupun lisan”

Harimuplidalaksana (2001:25) “penjelasan istilah gaya bahasa secara luas

Yaitu pertama,penmanfaatan atas kekayaan bahasa oleh seseorang dalam

Bertutur atau menulis.kedua,pemakaian ragam tertentu untuk memperoleh

Efek-efek tertentu.ketiga,keseluruhan ciri-ciri bahasa sekelompok penulis sastra”.

Tariga (1985:5). Mengemukakan

“gaya bahasa adalah bahasa indah yang di gunakan untuk menggunakan efek

Pembicaraan dengan jalan memperbandingkan sesuatu benda atau hal tertentu

dengan benda atau hal yang lain yang lebih umum”.

Tarigan (1985:5)

Gaya bahasa merupakan bentuk retorika,yaitu penggunaan kata-kata dalam berbicara dan menulis untuk menyakitkan atau memengaruhi pengimak dan pembaca.kata retorika berasal dari retor berarti orator atau ahli pidato.pada masa yunani konu,retorika memang merupan bagian penting dari suatu pendidikan dan oleh karena itu,berbagai macam gaya bahasa sangat peenting dan harus di kuasai benar-benar oleh orang yunani dan romawi yang telah memberi nama terhadap berbagai macam seni persuasi ini.

Hasanuddin,WS;(2007:274)

Gaya bahasa adalah cara penggunaan susunan kata dalam kalimat yang melampui batas mana kata yang lazim,karena cara tersebut dapat menghimbau pancar indera pembaca untuk lebih cepat memahami sesuatu yang di kemukakan si pengarang.gaya bahasa di kenal dalam retorika dalam istila *style*.kata lati stilus,yaitu semacam alat untuk menulis lempengan lilin.keahlian menggunakan alat ini akan memengaruhi jelas tidaknya tulisan pada lempengan tadi.pergeseran makna terjadi pada waktu focus pada keahlian untuk menulis indah makan style berubah menjadi indah kemampuan dan keahlian untuk menulis atau mepergunakan kata-kata secara baik,indah,dan tepat.

Muhardin dan Hasanuddin WS (2006 :43-45)

“Gaya bahasa mengakut kemarihan pengarang mepergunakan bahasa

Sebagia medium fiksi.penggunaan bahasa tulis dengan segala keliban dan

Kekuranganya harus di manfaatkan dengan sebaik-baiknya oleh pengarang”.

Semi (1984:38-41)

Gaya bahasa yaitu yang di gunakan oleh sastrawan meskipun tidaklah terlalu biasa, adalah unit karena selain dekat watak dan jiwa penyair,juga membuat bahasa yang di gunakan berbeda dalam makna.jadi gaya lebih merupakan gaya pembawaan pribadi.karena perkembangan itu gaya bahasa meliputi semua yang berhuungan dengan kebahasaan.walaupun style berasal dari bahasa latin,orang yunuani sdh mengembangkan sendiri teori-teori mengenai style itu .

Rampan (2014:151)

menyatakan bahwa gaya bahasa merupakan pemilihan kata dengan memanfaatkan keragaman sehingga kata-kata itu memiliki khas yang melewati batas arti yang lazim.dengan demikian,makna akan muncul efek-efek tertentu yang kadang menyimpang dari makna harfia,kata-kata itu akan mencirikan bahasa yang unui sehingga mampu menimbulkan citra di dalam pemikiran pembaca atau pendengar.

Haryanta (2012 :158) menyatakan

“ Gaya bahasa adalah bahasa kias,yakni bahasa yang di gunakan untuk

Memciptakan efek tertentu.gaya bahasa merupakan bentuk retorika yang

Penggunaanya antara lain untuk menimbulkan kesan imijinatif bagi

Penyimak atau pembacanya”.

Berdasarkan devinisi di atas, maka gaya bahasa sangat berperan penting

Dalam menimbulkan citra dan imajinatif bagi penyimak dan pembaca.

Terutama bagi pelajar,atau masyarakat yang sering menggunakan bahasa

Bahasa yang berlebihan.

Jadi gaya bahasa merupakan ilmu kebahasaan yang mempunyai ciri yang Khas yang mengandung unsur keindahan serta unik dalam bahasanya. Pengarang mengeupkapkan bahasa dalam gaya bahasa menggunakan bahasa Yang menarik dan sopan dalam penyampaian supaya di [eroleh bahasa yang Baik pula.

Keraf (1985:113) “bahwa gaya bahasa adalah cara mengukapkan pikiran Melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian Penulis (pemakai bahasa) (ibit).gaya bahasa yang baik harus mengandung 3 unsur, yakni, kejujura, sopan santun, dan menarik”.

Luxemburg dkk (1990:105) berpendapat “bahwa gaya bahasa merupakan sesuatu yang memberikan ciri khas pada sebuah teks. Teks pada giliran tertentu dapat berdiri semacam individu yang lain”.

Sendi-Sendi Gaya Bahasa

Gorys keraf (2002: 113-115) mengukapkan”bahwa sebuah gaya bahasa yang Baik harus mengadung tiga unsur berikut: kejujuran, sopan santun, dan menarik”

1. kejujuran

Kejujuran dalam bahasa berarti kita mengikuti aturan-aturan,kaida-kaidah Yang baik dan benar dalam bahasa pemakai kain kata-kata yang kabur dan tak Terarah serta pengguna kalimat kalimat yang terbelit-belit adalah jalan untuk Mengundang ketidak jujuran.pembicara atau penulis tidak menyampaiisi pikirannya secara terus terang.seolah-olah menyembunyikan pikiran itu di balik rangkaian kata-

kata yang kabur dan jaringan kalimat yang terbeli-belit tidak menentukan. ia hanya menyelambui pendengar atau pembaca dengan menggunakan kata-kata yang kabur dan ‘hebat’ hanya agar bisa tanpa lebih intelek atau lebih dalam pengetahuannya. di pihak lain, pemakaian bahasa yang terbelit –belit menandakan bahwa pembicara atau penulis tidak apa yang akan di katakana. ia mencoba menyembunyikan kekurangannya di balik berondongan kata-kata hampa. bahasa adalah alat untuk kita bertemu dan bergaul. oleh sebab itu, bahasa harus di gunakan pulah tepat dengan memperhatikan sendi kejujuran.

2) Sopan Santun

Pengertian sopan santun adalah memberi penghargaan atau menghormati orang yang di ajak bicara, khususnya pendengar atau pembaca. ras hormat dalam gaya bahasa melalui kejelasan dan kesingkatan. menyampaikan sesuatu secara jelas berarti tidak membuat pembaca atau pendengar memeras keringat untuk mencari apa yang di tulis atau yang di katakana. di samping itu, pembaca atau pendengaran tidak perlu membuang waktu untuk mendengar atau membaca sesuatu secara panjang lebar, hal itu di ungkapkan dalam beberapa rangkaian kata. kejelasan dengan demikian akan di ukur dengan beberapa butir aida berikut, yaitu: 10

- a. kejelasan dalam struktur dalam gramatikal kata dan kalimat;
- b. kejelasan dalam korespondensi dengan fakta yang di ungkapkan dengan kata-kata atau kalimat tadi
- c. kejelasan dalam penguasaan ide secara logis
- d. kiasan dan perbandingan.

Kesingkatan sering jauh lebih efektif daripada jalanan yang berliku-liku.

Kesingkatan dapat di capai melalui usaha untuk mempergunakan kata-kata secara efisien, meniadakan penggunaan dua kata atau lebih yang bersinonim secara logar, menghindari taotologi; atau mengadakan repetisi tidak perlu.

3) menarik

Sebuah gaya yang menarik dapat di ukur melalui beberapa komponen berikut: variasi, umur yang sehat, pengertian yang baik, tenaga hidup (vitalita) dan penuh daya kyala (imajinasi), penggunaan variasi akan menghindari monoton dalam nada struktur, dan pilihan kata untuk itu, seorang penulis memiliki kekayaan dalam kosa kata, memiliki kemauan untuk mengubah panjang pendek kalimatnya, dan struktur-struktur morfologis. Homur hak panjang yang sehat berarti gaya bahasa itu mengandung tenaga untuk menciptakan rasa gembira dan nikmat. Fasilitas dan daya kyala adalah pembawaan yang berangsur-angsur di kembangkan melalui pendidikan, latihan, pengalaman.

Jenis-Jenis Gaya Bahasa

Gorys keraf (2002:124-145)

Membagi gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat yang meliputi: 1) klimas; 2) anti klimas; 3) paralelisme; 4) anti tesis; 5) Repetisi (epizeuksis), tautotes, anafora, epitropis, ismploke, mesodiplosis, epanolepsis, dan anadiplosis). kemudian berdasarkan langsung tindakannya makna, meliputi: 1) gaya bahasa retorik terdiri dari aliterasi, asonansi, anastrofa, apofasis (preterisiso), apostrof, asidenton, polisidenton, kiasmus, ellipsis, eufemisme, litotes, hysteron proteron, pleonasma dan tautologi, prifrasis, plofisis, erotosis, silepsi dan zeugma koreksio, hiperbola, paradoks dan oksimoro; 2) gaya bahasa kiasan, meliputi persamaan atau 11 simile, metafora, alegori, parable, fabel, personifikasi, alusi, eponym, epitet, sinekdo, metonimia, antonomasia, hipalese, ironi, sinesme dan sarkasme, satire, innuendo, dan anti frasis.

Akhirnya *style* atau gaya bahasa dapat di batasi sebagai cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis (pemakaian bahasa)

Klasifikasi Gaya Bahasa menurut Tarigan (1985)

1. Gaya bahasa perbandingan yang termasuk dala kelompok antara lain:

Alegori,antisipasi,antithesis,depersonalifikasi,epartonis,koreksio,metafora,periphrasis,personifikasi,perumpamaan,pleonasme,prolepsis,dan tautology

2. Gaya bahasa pertautan;yang termasuk dalam kelompok ini antara lain:alusi,antonomasia,asindentonelipsis,epitet,eponim,erotesis,eufisme,gradasi,metonimia,paralelisme,polisndento,dan sinekdoke.

3. Gaya bahasa pertentangan: yang termasuk dalam kelompok ini antara lain: Anabasis, apofasis, anastrof, antiklimas, antorprasif, apostrof,bator, dekrementum, hipalase, Hiperbola. innuendo, inverse, ironis, katabasis, klimaks, litotes, paradoks, paralipsis, paronomasia, sarkasme, satire, silepsis, sinisme, dan zeugma

4. Gaya bahasa perulangan;yang termasuk dalam kelompok ini antara lain:aletrasi,anadiplosis,anaphora,antanaklasis,asonansi,epanalepsis,epistrofa,epiz eukis,kiamus,mesodiplosis,simloko dan tautotes.

Klasifikasi genre/jenis gaya bahasa menurut keraf (1988) adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan pilihan kata, terdiri atas : gaya bahasa resmi, gaya bahasa tak resmi, dan gaya bahasa percakapan.
2. Berdasarkan nada, terdiri atas gaya sederhana, dangaya menengah.

3. Berdasarkan struktur kalimat, terdiri atas, klimaks, antiklimaks, paralisme, antithesis, dan repetisi.
4. Berdasarkan langsung tidaknya makna, terdiri atas:retoris dan kiasan atau majas.

Gaya bahasa yaitu gaya yang berkaitan dengan masalah umum penulisan, penyajian, struktur penceritaan, termasuk cara penampilan karakter huruf,kover,serta ukuran buku. orang mengenal gaya seorang pengarang lewat jenis kalimat yang sering di pakainya, kepercayaan, pandangan hidupnya, dan luas pengetahuannya.gaya seorang pengarang baru kelihatan kalauia telah menulis banyak karya. Tetapi, pengarang yang suda pengalaman tentu akan mempunyai gaya sendiri.hal demikian dalam istilah sastra di istilahkan dengan individuasi, yakni keunikan dan khasan seorang pengarang dalam pencipta yang tidak pernah sama antara satu dengan yang lain.

Gaya bahasa berdasarkan ketidak berlangsungan makna ini biasanya disebut sebagai *trope* atau *figure of speech*. Istilah *trope* sebenarnya berarti 13 "pembalikan" atau "penyimpangan". Kata *trope* lebih dulu populer sampai dengan abad XVIII. Karena ekse yang terjadi sebelumnya, *trope* dianggap sebagai penggunaan bahasa yang indah dan menyesatkan. Sebb itu, pada abad XVII istilah itu mulai diganti dengan *figure of speech*.

Terlepas dari konotasi kedua istilah itu, kita dapat mempergunakan kedua istilah itu dengan pengertian yang sama, yaitu suatu penyimpanan bahasa secara evaluative atau secara emotif dari bahasa biasa, entah dalam (1) ejaan, (2) pembentukan kata, (3)

konstruksi (kalimat, klausa, frasa), atau (4) aplikasi sebuah istilah, untuk memperoleh sebuah kejelasan, penekanan, hiasan, humor, atau sesuatu efek yang lain. *Trope* atau *figure of speech* dengan demikian memiliki bermacam-macam fungsi: menjelaskan, memperkuat, menghidupkan, objek mati, menstimulasi asosiasi, menimbulkan gelak ketawa, atau untuk hiasan.

Gaya bahasa yang disebut *trope* atau *figure of speech* dalam uraian di atas dibagi atas dua kelompok, yaitu gaya bahasa *retoris*, yang semata-mata merupakan penyimpangan dari konstruksi biasa mencapai efek tertentu, dan gaya bahasa kiasan yang merupakan penyimpangan yang lebih jauh, khususnya dalam makna. Macam-macam gaya bahasa retorik seperti yang dimaksud di atas adalah: aliterasi, asonansi, anastrof, apofasis, apostrof, asindeton, polisindeton, kiasmus, ellipsis, eufemismus, litotes, hysteron, proteron, pleonasme, periphrasis, prolepsis, pertanyaan retorik, silepsis, koreksio, hiperbola, paradoks, oksimoron.

Gaya bahasa dapat ditinjau dari dua sudut pandang yaitu dari segi non bahasa dan dari segi bahasa. Akan tetapi hanya membahas dari segi non bahasa. Pengikut aristoteles menerima *style* sebagai hasil dari bermacam-macam unsur. Pada dasarnya style dapat dibagi atas tujuh pokok sebagai berikut:

1. Berdasarkan Pengarangnya

Gaya yang disebut sesuai dengan nama pengarang dikenal berdasarkan ciri.

Contohnya : gaya khairil yang menganut gaya ekspresionisme, yaitu merasakan apa yang berkejolak dalam jiwanya. Pengarang ekspresionisme menyatakan perasaan cintanya, bencinya, rasa kemanusiaanya, rasa

ketuhanannya yang tersimpan di dalam dadanya. Baginya, alam hanyalah alat untuk menyatakan pengertian yang lebih tentang manusia yang hidup.

Emilia zola seorang pengarang yang menganut aliran naturalis dari perancis. Aliran naturalisme ingin melukiskan keadaan yang sebenarnya, sering cenderung kepada lukisan yang buruk, karena ingin memberikan gambaran nyata tentang kebenaran. Untuk melukiskan kejelekan masyarakat, pengarang naturalis tidak segan-segan melukiskan kemesuman.

2. Berdasarkan Massa

Ini dikenal karena ciri-ciri tertentu yang didasarkan pada masa waktu tertentu. Misalnya sastra lama, sastra modern, dan sebagainya.

Ciri-ciri sastra lama:

- a. Anonim atau tidak ada nama pengarangnya
- b. Istanasentris (terikat pada kehidupan istana kerajaan)
- c. Tema karangan bersifat fantastic
- d. Karangan berbentuk tradisional
- e. Proses perkembangannya statis

Ciri-ciri sastra modern:

- a. Pengarang di kenal oleh masyarakat luas
- b. Proses perkembangan dinamis
- c. Tema karangan bersifat tradisional
- d. Bersifat modern / tidak tradisional

3. Berdasarkan Medium

Maksud dengan medium adalah dalam arti alat komunikasi. tiap bahasa, karena struktur dan situasi sosial pemakainya, dapat memiliki corak tersendiri. misalnya sebuah karya yang di tulis dalam bahasa Jerman akan memiliki gaya yang berlainan, bila di tulis dalam bahasa Indonesia.

4. Berdasarkan Subyek

Subyek yang menjadi pokok pembicaraan dalam sebuah karangan dapat mempengaruhi pulah gaya bahasa sebuah karangan. misalnya kita mengenal gaya; filsafat ilmiah (hukum, teknik, sastra, dan sebagainya), didaktik, dan sebagainya.

5. Berdasarkan Tempat

Gaya ini mendapat namanya dari geografis, karena ciri-ciri ke daerahan mempengaruhi ungkapan ekspresi bahasanya. ada gaya Jakarta, Medan, Jogja, Bandung, dan sebagainya.

6. Berdasarkan Hadirin

Seperti halnya dengan subyek, maka hadirin atau jenis pembaca juga mempengaruhi gaya yang di pergunakan seorang pengarang. misalnya ada gaya populer untuk yang cocok untuk rakyat banyak, ada gaya sopan yang cocok untuk lingkungan istana atau lingkungan terhormat, ada pulah gaya inti (familiar) yang cocok untuk lingkungan keluarga atau orang yang akrab.

7. Berdasarkan Tujuan

Gaya berdasarkan tujuan memperoleh namanya dari maksud yang ingin di sampaikan oleh pengarang, di mana pengarang ingin menurangkan

gejolak emotifnya.misalnya ada gaya humor,gaya luhur,sensi mental,dan sebagainya.

2. Pengertian Hiperbola

Kamus besar bahasa Indonesia menyatakan bahwa hiperbola adalah ucapan (ungkapan,pernyataan)kiasan yang di besar-besarkan (berlebih-lebihan) di maksud untuk memperoleh efek tertentu,bukanya yang sebenarnya.di sini penulis akan mencoba mencari penjelasannya.sebenarnya di dalam hiperbola terdapat dua lensem,penada lensem yang pertama tersebut dan di gantikan oleh yang kedua,yaitu yang mempunyai intensitas makna jauh melebihi pertanda yang pertama (yang tersebut).

Sebenarnya proses pembentukanya tidak jauh berbeda dengan metafora, hanya saja di sini fokus terletak pada kesan intensitas makna itulah sebabnya mengapa banyak hiperbola yang juga merupakan metafora atau perbandingan (perumpamaan)

Majas hiperbola adalah gaya bahasa yang menggambarkan atau menceritakan suatu kejadian dengan cara melebih-lebihkannya. dengan kata lain, majas ini berusaha utuk medramatisir suatu kejadian agar terlihat lebih menarik, indah dan sebagainya. Pernahkah anda membaca atau mendengar kalimat yang sangat tidak masuk akal didalam sebuah tulisan? Misalnya air matanya mengalir membanjiri pipnya,kancil itu berlari secepat kila. Nah,kalimat-kalimat itulah yang di sebut dengan kalimat hiperbola.

Kata hiperbola berasal dari Yunani yang berarti „pemborosan; berlebih-lebihan “dan diturunkan dari hyper „melebihi”+ballien „melampirkan”. Hiperbola merupakan suatu cara yang berlebih-lebihan mencapai efek ;suatu gaya bahasa yang didalamnya berisi kebenaran yang direntang panjangkan.

Jika di perhatikan kalimat air mata tidak mengalir membanjiri pipi sangat irasional atau tidak masuk akal karena air mata tentu tidak akan keluar dan menyebabkan banjir. Namun, oleh karena bumbu majas hiperbola ini, kalimat yang terdengar biasanya akan menjadi lebih indah. Oleh karena itu, gaya bahasa ini, kalimat seringkali digunakan dalam tulisan-tulisan yang memiliki nilai estetika, seperti pantun, puisi, cerpen, dan lain-lain. Menggunakan majas ini dalam percakapan sehari-hari masih bisa dikatakan wajar jika masih dibatas normal. Namun, jangan terlalu berlebih-lebihan karena anda bisa dinilai sebagai orang lebay. Untuk membantu anda memahami majas hiperbola

Majas hiperbola adalah bagian dari majas pertentangan yaitu kelompok majas yang mengungkapkan sesuatu bertentangan dengan keadaan aslinya. Hal ini bertujuan untuk menguatkan kesan dari maksud ungkapannya. Hiperbola berasal dari bahasa Yunani yang memiliki arti sesuatu yang berlebihan (lebay). Penggunaan gabungan kata yang memang sengaja dilebih-lebihkan atau dibesar-besarkan dari sisi jumlah ,bentuk, ukuran adalah ciri khas pada majas hiperbola. Dengan demikian akan memberikan kesan pada fakta yang sedang diutarakan lebih mendalam dan mendapat perhatian dari lawan bicara.

Inilah beberapa majas hiperbola digolongkan kedalam majas pertentangan (majas konflik) hal ini dalam majas hiperbola menggunakan kata yang memiliki makna kata yang berbeda dengan kata yang sesungguhnya. Pengguna kata ini bermaksud untuk menguatkan atau menghebatkan kesan makna kata yang sesungguhnya. Majas hiperbola sering digunakan dalam ceramah, pidato, nasehat, ungkapan kagum, syair, dan sering juga dalam percakapan sehari-hari. Berikut akan diuraikan contoh-contoh penggunaan majas hiperbola dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut tarigan dalam samudaria (2006:153)

“majas hiperbola adalah sejenis gaya bahasa yang menfandung pernyataan yang melebih-lebihkan jumlahnya, ukurannya, atau sifatnya dengan maksud memberi penekanan pada suatu pernyataan atau situasi untuk memperhebat, meningkatkan kesan dan pengaruhnya”.

Djajasudarma (2009:25) “majas hiperbola ia ungkapan yang melebih-lebihkan apa yang sebenarnya yang di maksudkan”

Atmazaki (1993:67)

Hiperbola adalah bahasa retorika yang mengungkapkan sesuatu yang terjadi. Gunanya hanya untuk memberikan penegasan, tidak terdapat didalamnya sindiran atau ejekan seperti dalam ironi. Sesuatu keadaan dilukiskan secara berlebihan sehingga muncul efek ekspresi yang diinginkan contoh puisi hiperbolik antara lain puisi berjudul aku karangan Chairil Anwar.

Atmazaki (1993:67)

Dalam khasanah perpuisian Indonesia, ungkapan-ungkapan hiperbolis dalam di dalam puisi-puisi angkatan 45. Hal ini sesuai dengan situasi dan kondisi zaman ketika itu, yakni saat-saat ketika bangsa kita sedang berjuang merebut kemerdekaan tanah air dalam pemerintah colonial belanda. Selain itu, puisi-puisi yang dituliskan orang ketika sedang berjuang merebut kemerdekaan tanah air dari pemerintah colonial belanda. Selain itu puisi-puisi yang dituliskan orang itu

ketika mendukung situasi, kondisi, dan suasana sezaman, atau sebaliknya situasi, kondisi, dan suasana zaman ketika itu membutuhkan puisi-puisi yang dipenuhi dengan ungkapan-ungkapan yang hiperbolik.

Irwan abubakar (2003:1) mengemukakan:

“secara lebih lengkap memberikan definisi hiperbola sebagai gaya bahasa yang dilmbangkan kata-kata yang membawa pernyataan yang berlebih-lebihan dengan tujuan untuk menegaskan atau menekankan pandangan, perasaan, dan pikiran”.

Gorys keraf (2002:141). Menyatakan

“bahwa hiperbola adalah semacam gaya bahasa yang mengandung suatu pernyataan yang berlebihan, dengan membesar-besarkan sesuatu hal”.

Zaidan dkk (1994:84) “hiperbola, majas menyatakan suatu dengan melebih-lebihkan dari kenyataan yang sebenarnya untuk menonjolkan gagasan yang di maksudkan. itilah ini berasal dari bahasa Yunani hyperbola”.

Pradopo (1999:98) “hyperbola, majas pertentangan melebih-lebihkan suatu hal atau keadaan dengan maksud untuk menyangatkan, untuk intensitas dan ekspresivitas”.

Hasanudin WS dkk (1994:84) “hiperbola, majas pertentangan berlebih-lebihan suatu sifat. berasal dari bahasa Yunani hyperballein artinya melemparkan ke atas”.

Menurut keraf (1981:127) “hiperbola adalah semacam gaya bahasa yang mengandung suatu pernyataan yang berlebih-lebihan, dengan membesar-besarkan sesuatu hal”.

Badrun (1989:49)

Secara teoritis hiperbola memang dapat difungsikan mengintensifkan pernyataan atau emosi. sesuatu yang berlebih-lebihkan akan terkesan menekan penuturan sehingga pembaca dapat berimajinasi melalui kesan yang berlebihan tersebut walaupun pada kenyataan itu tidak mungkin.

Maulana (2008:2) Hiperbola yaitu seperti kata yang di ganti dengan kata lain yang memberikan pengertian lebih hebat dari pada kata”.

Gorys keraf (2004:135) ”Berpendapat bahwa hiperbola yaitu semacam gaya bahasa yang mengandung sesuatu pernyataan yang berlebihan dengan membesar-besarkan suatu hal”

Tarigan (1995:115) “Hiperbola adalah gaya bahasa yang menonjolkan suatu gagasan dengan ungkapan yang berlebihan”.

Waluyo (1995:85) “Hiperbola adalah kiasan yang berlebih-lebihan”.

Suroto (1989:119) “Hiperbola adalah sejenis gaya bahasa yang mengandung pernyataan yang melebih-lebihkan kenyataan sehingga kenyataan tersebut menjadi tidak masuk akal”.

Menurut Mueliyono (1986:130) Menyatakan “ Hiperbola ialah ungkapan yang melebih-lebihkan apa yang sebenarnya yang di maksudkan: jumlahnya,ukuranya, atau sifatnya.

Dari pernyataan para ahli di atas dapat di simpulkan bahwa majas hiperbola adalah penggunaan gaya bahasa yang mengandung pernyataan yang melebih-lebihkan dengan tujuan memberikan penekanan pada pernyataan tersebut sehingga dapat memperhebat kesan dan pengaruhnya. Mario teguh selalu membuka kalimatnya dengan sahabat-sahabatku yang baik hati, dalam kalimat ini mengandung hiperbola. karena cara memujinya berlebihan, di lihat dari karakter seseorang manusia tidak adayang selalu baik yang di sebut Mario Teguh. di bawah ini adalah kata-kata Mario teguh yang mengandung majas hiperbola.

Berhentilah menkwatir masa depan, syukuri hari ini, dan hiduplah sebaik-baiknya.

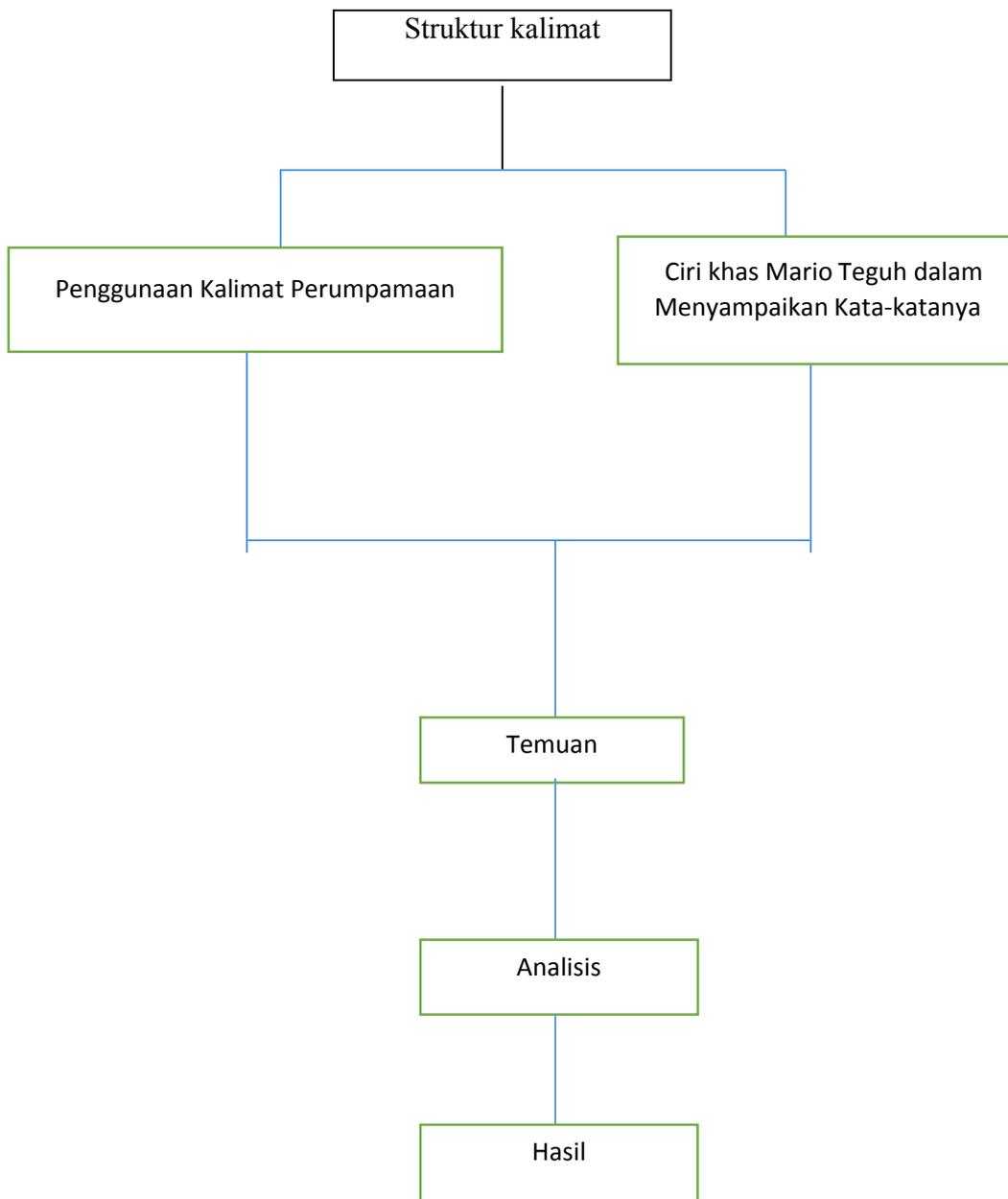
Pada kutipan teks di atas mengandung majas hiperbola, karena kata-katanya melebih-lebihkan.seakan-akan manusia di dunia tidak yang memikirkan masa depannya yang akan terjadi selanjutnya.

Memfaatkan diri sendiri itu lebih sulit dari pada memaafkan orang lain. Hiperbola pada kutipan di atas, karena dari pernyataanya tidak irasional dengan tingkah laku manusia saat ini

B. kerangka Pikir

Dengan memperhatikan uraian pada tinjauan pustaka,maka pada bagian ini akan di uraikan beberapa hal yang di jadikan penulis sebagai landasan. Selanjutnya, landasan pikir yang di maksud di sebut akan mengarahkan penulis untuk menemukan data yang informasi dalam penelitian ini guna memecahkan untuk masalah yang telah di paparkan, untuk itu maka menguraikan secara rinci landasan pikir yang di jadikan pegangan dalam penelitian ini:

Bagan kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Desain penelitian pada hakikatnya merupakan strategis yang mengatur ruang atau teknis penelitian agar memperoleh data maupun kesimpulan penelitian. Menurut jenisnya, penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Oleh karena itu, dalam penyusunan desain harus dirancang berdasarkan pada prinsip metode deskriptif kualitatif, yang mengumpulkan, mengolah, mereduksi, menganalisis dan menyajikan data secara objektif atau sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan untuk memperoleh data. Untuk itu, penelitian menjaring data mendeskripsikan penggunaan gaya bahasa hiperbola pada kata-kata Mario Teguh sebagaimana adanya.

B. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif yang mengutamakan kedalaman penghayatan terhadap interaktif antar konsep yang dikaji secara empiris. Penerapannya bersifat menuturkan, memaparkan, memeberikan, mengoreksi, menganalisis, dan menafsirkan.

C. Teknik pengumpulan data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu teknik dokumentasi dengan jalan pengumpulan data melalui sumber tertulis.

Dengan cara penelitian pustaka yaitu:

1. Mencatat data yang termasuk aspek gaya bahasa hiperbola yang terdapat dalam kata-kata Mario Teguh misalnya, kutipan kata motivasinya dan kata-kata yang diucapkan oleh Mario Teguh secara lisan serta berapa banyak dalam kartu pencatatan data.

D. Teknik Analisis Data

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang dipergunakan, maka gaya bahasa hiperbola yang dapat dicocokkan dengan kata motivasinya yang dimaksud, kemudian diseleksi kutipan atau data yang mana lebih spesifik itulah yang akan diambil selanjutnya, menentukan gaya bahasa hiperbola sebagai hasil akhir. Memaparkan, menelaah/menganalisis sesuai data yang diperoleh berupa gaya bahasa hiperbola dalam buku Mario Teguh.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab sebelumnya telah dibahas bahwa gaya bahasa hiperbola adalah gaya bahasa yang menggambarkan atau menceritakan suatu kejadian dengan cara melebih-lebihkan. Dengan kata lain majas ini berusaha untuk mendramatisir suatu kejadian agar terlihat lebih indah dan menarik. Keseluruhan yang akan di analisis berdasarkan metode yang digunakan dalam rangka mengungkapkan penggunaan gaya bahasa hiperbola dalam kata-kata Mario Teguh dengan mengutip beberapa bagian yang menunjukkan kesesuaian data yang di analisis. Maka dari itu, langkah yang dilakukan penulis dalam penelitian ini yaitu menentukan gaya bahasa hiperbola dalam kata-kata Mario Teguh.

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap penggunaan gaya bahasa pada kata-kata Mario Teguh, ditemukan banyak kata-kata Mario Teguh melalui tulisannya mengandung unsur hiperbola. karena majas hiperbola ini menggunakan kata-kata yang memiliki makna kata yang berbeda dengan kata yang berbeda dengan kata sesungguhnya atau aslinya, pemakaian kata pada majas ini bermaksud untuk menguatkan kata yang tadinya biasa menjadi kata yang berbeda. Seperti pada hasil tersebut terdiri dari sembilan kata-kata Mario Teguh. Yang mengandung majas hiperbola.

Adapun kata-kata Mario Teguh adalah sebagai berikut :

Episode 11

“berhentilah mengkhawatirkan masa depan, syukurilah hari ini, dan hiduplah dengan sebaik-baiknya”.

Pada kutipan teks di atas mengandung majas hiperbola, karena kata-katanya melebih-lebihkan. Seakan akan manusia di dunia tidak ada yang memikirkan masa depannya yang akan terjadi selanjutnya. Yang ada manusia di dunia hanya bisa mensyukuri saja.

Episode 12

“om pernah patah hati?

Tidak hati saya kuat. Hati saya menolak patah, paling-paling lebam atau baret”.

Kata-kata di atas mengandung gaya bahasa hiperbola, karena hati manusia bisa patah seperti benda, hal hal tersebut hanyalah pernyataan yang mengada –ngada.

Episode 13

“kehidupan yang paling meletihkan adalah kehidupan yang berusaha menyenangkan semua orang”.

Makna yang terkandung pada kata-kata diatas adalah hiperbola, karena dari pernyataan tidak sesuai dengan i pernyataan yang sebenarnya, menyenangkan hidup orang sangatlah mudah. Bukankah pada kata bijak lainnya mengatakan jadilah kepribadian yang menyenangkan.

Episode 14

“menyampaikan kejujuran yang membuatnya menangis, lebih baik dari pada membuatnya tersenyum dengan dusta”.

Pernyataan dari kata-kata Mario Teguh mengandung hiperbola, karena seorang tidak selamanya menyampaikan semua yang ada dihatinya demi untuk menghadirkan senyuman orang lain. Jadi pernyataan diatas tidak sesuai dengan fakta.

Episode 15

“jangan menyebarangi lautan untuk orang yang tidak mau melompari parit untukmu”.

Kalimat di atas mengandung unsur hiperbola, karena kalimat tersebut tidak sesuai dengan kenyataan.

Episode 16

“hati seorang wanita bisa menyimpan rahasia sedalam samudra dan setinggi bintang-bintang di angkasa”.

Bentuk kata diatas mengandung hiperbola, memang benar seorang wanita mampu menyimpan rahasia, akan tetapi tidaklah sedalam samudra dan setinggi bintang-bintang .

Episode 17

“hidup seakan mati, saat cinta dikhianati”.

Kata-kata di atas mengandung hiperbola, karena pernyataan tersebut sangat tidak irasional bagi logika manusia.

Episode 18

“biarkan cucuran air mata ini yang bertutur sangat saat mulut tak lagi sanggup mengungkapkan sebuah rasa sakit”.

Pernyataan di atas mengandung unsur hiperbola, menggunakan air mata bercucuran bukan mengalir. Penggunaan kata terlalu berlebihan.

Episode 19

“Biarkan kesedihanmu terbang bersama sayap-sayap waktu”.

Kalimat diatas sangat tidak masuk akal, karena tidak mungkin kesedihan akan terbang seperti burung.

Episode 20

Pedih dihatimu itu, walau serasa akan mencabut nyawamu sesungguhnya ia membuka keindahan sisi kehidupan yang tak mungkin kau kenal jika engkau tak pernah jatuh cinta.

Kutipan di atas mengandung unsur hiperbola, karena penggunaan kalimatnya terlalu lebay, pedih dihati akan mencabut nyawanya.

B. Pembahasan

Berdasarkan analisis data, maka secara keseluruhan kata-kata Mario Teguh banyak menggunakan gaya bahasa hiperbola, penggunaan gaya bahasa hiperbola yang diteliti melibatkan kata yang mengada-ngada. Karena kehidupan di dunia tidak semudah apa yang dikatakan sang motivator Mario Teguh.

Karena majas hiperbola merupakan majas yang bagian dari majas tersebut terdapat pertentangan yakni dalam kelompok majas tersebut, maksudnya majas ini mengungkapkan sesuatu yang bertentangan dalam keadaan aslinya ialah didalam majas ini dia menggunakan kalimat-kalimat atau kata-kata yang kuat atau berlebihan, hal ini bertujuan untuk memberikan kesan yang berbeda disetiap kalimat atau kata yang akan dibuat, majas hiperbola berasal dari bahasa Yunani kuno yang artinya berlebihan, penggunaan kata gabungan yang memang sengaja dibuat dengan kata berlebihan atau dibesar-besarkan serta diantara dari sisi jumlah.

Dengan demikian kalimat-kalimat tersebut banyak menggunakan gaya bahasa hiperbola, hal ini berdasarkan pengertian gaya bahasa hiperbola itu sendiri. Hiperbola adalah majas pertentangan yaitu kelompok majas yang mengungkapkan sesuatu bertentangan dengan keadaan aslinya. Pernyataan yang melebih-lebihkan terlihat jelas pada kata-kata Mario Teguh melalui tulisan, maupun lewat ucapannya. "hati wanita bisa menyimpan rahasia sedalam samudra dan bintang-bintang di angkasa". Terdapat gaya bahasa hiperbola yakni melebih-lebihkan pada pernyataan diatas terdapat kata yang irasional. Hal ini penekanan pada pembaca ataupun penonton.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan kajian teori, hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat penggunaan gaya bahasa hiperbola pada kata-kata Mario Teguh. gaya bahasa dapat digunakan dalam kata-kata melalui tulisan sang motivator Mario Teguh. Penyusunan kata-kata menggunakan gaya bahasa dengan tujuan untuk memperindah tulisan supaya menarik dan untuk menekankan pesan kata-kata supaya dapat diterima konsumen. Gaya bahasa hiperbola merupakan gaya bahasa yang banyak ditemukan pada penelitian ini. Hal tersebut dikarenakan bahwa penulis kata-kata ingin menonjolkan keistimewaan pada tulisan ditawarkan dengan menggunakan unsur-unsur berlebihan pada bahasa kata-kata tersebut dan ingin mendefinisikan suatu kata-kata kedalam suatu kalimat yang menarik melalui perbandingan langsung yang singkat. Unsur berlebihan dalam kata-katanya terlihat jelas pada gaya bahasa hiperbola. Hal tersebut berdasarkan data yang ditemukan oleh peneliti, gaya bahasa hiperbola merupakan gaya bahasa yang paling banyak.

Gaya bahasa hiperbola yang mewarnai sembilan kata-kata Mario Teguh, kata motivasinya tidak sesuai dengan fakta yang terjadi pada kehidupan manusia, baik dalam persahabatan, percintaan, dan kegagalan.

Penggunaan gaya bahasa hiperbola yang mewarnai kata Mario Teguh merupakan unsur atau komponen menarik bagi pembacanya melalui tulisan –tulisan.

B. Saran

Sebagai penutup penelitian ini ada beberapa hal yang dapat penulis sarankan terkait dengan penelitian yaitu sebagai berikut.

1. Saran kepada dosen pembimbing

Penulis menyadari bahwa analisis ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan input dari semua pembaca, terutama dosen pembimbing bahasa dan sastra agar analisis ini lebih sempurna.

2. Saran kepada masyarakat umum

Tulisannya merupakan sarana untuk memotivasi orang-orang yang memiliki masalah yang tak mampu diselesaikan akan tetapi banyak hal-hal bertentangan dengan kehidupan. Pembaca karya sastra sebaiknya mengambil nilai-nilai positif dalam kehidupan dimasyarakat.

3. Saran kepada pelajar

Bagi pembelajar bahasa agar lebih meningkatkan pengetahuantentang gaya bahasa dan makna yang terkandung didalamnya, supaya dapat menangkap pesan dan isi kata-kata bahasa indonesia dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Irwan 2013. *Garis Panduan dan Tips untuk Penyiaran Peminat Puisi*. Dalam [http:// waw. Esastra com /kepenyiaran, htm # II \(1\)](http://waw.esastra.com/kepenyiaran.htm), diakses 5 maret 2012.
- Aminudin. 1995. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Biru.
- Atmazaki. 1993. *Analisis Sajak Teori, Metodologi Dan Aplikasi*. Bandung: Angkasa.
- Badrun, Ahmad. 1989. *Teori Puisi*. Jakarta: P2LPTK Departemen Pendidikan.
- Dardjo Widjojo, S. 2003. *Psikolinguistik Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Depdikbud. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djajasudarman, Fatimah T. 2009. *Metode Linguistic Ancangan Metode Penelitian Dan Kajian*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Haris, Sumadiria. 2006. *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita Dan Feature*: Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Haryanta2012. *Essensi Bahasa Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Keraf, Gorys. 1981. *Eksposisi dan Deskripsi. Flores*: Nusa Indah.
- _____ 1985 *Tata Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka .
- _____ 2006. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- _____ 2008 *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Kamus Linguistic*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Layun, Rampan. 2014. *Sintaksis*. Yogyakarta: CV. Karyon
- Luxembung, Jan Van. 1990. *Pengantar Ilmu Sastra*. Gramedia: Jakarta.
- Maulana, Mirza. 2018. *Karangan Narasi*. Bandung: Angkasa.

- Mueliono, Anton M. 1986. *Tata bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Muhardi dan Hasanuddin. 2006. *Prosedur Analisis Fiksi: Kajian Strukturalisme*. Jakarta: Citra Budaya.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 1999. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjra Mada University Press. Purworejo.
- Sadikin, Muhammad. 2011. *Ejaan yang Disempurnakan*. Bekasi. Lascar Aksara.
- Semi, M. Atar. 1984. *Strukturalisme Perspektif Wacana Naratif*. Yogyakarta Pustaka Pelajar.
- Sudiman, Panuti. *Intisari Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMU*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Suruto. 1989. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- _____ 1985. *Pengajaran Morfologi*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan. 1995. *Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Waluyo, Herman J. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Hanindita.
- Zaidan, Abdul Rojak. 1994. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta Balai Pustaka: Balai Pustaka: Balai Ustaka.

LAMPIRAN

Kumpulan kata-kata Mario Teguh

Berikut adalah kumpulan kata-kata mario teguh, kutipan motivasi, dan kata-kata ungkapan mario teguh secara lisan, sebagaimana diuraikan pada teknik-teknik pengumpulan data.

Kutipan motivasi mengandung gaya hiperbola adalah sebagai berikut:

Berhentilah mengkhawatirkan masa depan, syukurilah hari ini, dan hiduplah dengan sebaik-baiknya.

Om pernah patah hati?

Tidak hati saya kuat. Hati saya menolak patah, paling –paling lebam atau baret.

Jangan menyebarangi lautan untuk orang yang tidak mau melompati parit untukmu.

Hati seorang wanita bisa menyimpan rahasia sedalam samudra dan bintang-bintang di angkasa.

Hidup seakan mati, saat cintatelah dikhianati.

Salam super.

Sahabat –sahabat saya yang baik hati.

Lebih baik kaya hati, daripada kaya harta, tapi miskin hati .

Dengan kejahatan merekapun bisa berhasil , apalagi dengan kebaikan

Pendapat orang tentang jerawat menghalangi keberhasilan.

Kemarahan orang membocorkan hati.

Kaki kiri yang bergetar tanda orang berbohong.

Terkadang orang yang paling kau inginkan justru yang paling harus kaujauhi.

Kutipan motivasi Mario Teguh yang tidak mengandung gaya bahasa hiperbola
Rasa syukur adalah jendela bagi mata hatimu untuk melihat keindahan ciptaan Tuhan jika engkau memiliki mata yang mencintai, engkau akan melihat cinta di sekitarmu.

Selama kita masih hidup tidak ada hukuman; yang ada adalah peringatan agar kita memperbaiki diri.

Meneruskan kehidupan dengan baik, meskipun ada yang iri dan membenci anda. Live on.

Guru yang paling pantas mengajar adalah orang yang mendidik keluarganya dengan baik.

Bermimpilah yang sebesar-besarnya, tapi bersegeralah untuk mengerjakan sekecil kecil kebaikan yang terdekat.

Kita terlalu sibuk memnginginkan dan mengejar yang besar, tanpa menyadari bahwa kehidupan ini dibangun dari hal-hal kecil dilakukan dengan kesungguhan besar.

Sinopsis Penulis

Mario Teguh atau dengan nama asli sis maryono teguh merupakan seorang motivator sekaligus konsultan ,nama dan wajahnya semakin dikenal luas masyarakat indonesia sejak ia aktif membawakan acara “Mario Teguh Golden Ways’ di Metro Tv.laki-laki berusia 56 tahun ini lahir di Makassar pada tanggal 5 Maret 1956 dan meraih gelar sarjana pendidikan IkIP Malang Jawa Timur, sikap ramah dan murah senyum menjadi ciri khasnya,sehingga dalam setiap kata –kata motivasi yang disampaikan mampu menggugah banyak orang untuk kembali menoreksi cara hidup mereka agar lebih baik. Mario Teguh, memiliki nama asli sis Maryono Teguh ini merupakan putra dari pasangan Gojali Teguh (ayah) da Siti Mariah (ibu) dan menamatkan pendidikan setingkat SMA (Jurusan Arsitektur New Trier West High) di chicago Amerika Serikat pada tahun 1975, kemudian melanjutkan pendidikan dan meraih keserjanaan dibidang bisnis di sophia University, Tokyo,Jepang dan Indiana University Amerika dibidang pendidikan di IKIP Malang. Selain itu ia juga pernah mengeyam pendidikan bidang bisnis di sophia University, Tokyo,jepang dan indiana Universty Amerika di bidang operations System (MBA)1983.profil dan Biografi Mario Teguh di samping dikenal sebagai motivator Mario Teguh juga di kenal sebagai seorang konsultan sekaligus menjabat sebagai motivator Mario Teguh juga dikenal sebagai seorang konsultan sekaligus menjabat sebagai CEO (Chief Executive Officer) dan senior Consultan di Bussiness Effectiveness Consultant, Exnal Corp.

Pada tahun 2010 ia pernah meraih penghargaan dari Muri, sebagai seorang motivator dengan facebook fans terbesar di dunia dan penghargaan sebagai penyelenggara seminar berhadiah mobil pertama di Indonesia tahun 2003, Tahun 2010 ia juga terpilih sebagai salah satu tokoh perubahan 2009 versi surat kabar Republika.

RIWAYAT HIDUP



Maratun Shaleha, Lahir tepat tanggal 22 April 1994 di desa O,O Kabupaten dompu Kecamatan Dompu, merupakan anak pertama dari lima bersaudara dari pasangan ayahanda Abdul Baris dan Ibunda Nuraftitah. Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 2000 dan selesai 2006 di SDN 26 Dompu.

Kemudian penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 2 Dompu pada tahun 2006 dan selesai pada tahun 2009 penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Pajo. Pada tahun 2009 dan selesai 2012 penulis diterima sebagai mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar melalui jalur seleksi masuk perguruan tinggi swasta SMPS, di Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Pada tahun 2016, penulis menyelesaikan studi dengan karya ilmiah yang berjudul **"Penggunaan Gaya Bahasa Hiperbola dalam Kata-kata Mario Teguh"**.